



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10052-10062

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2024

Bella Putri Mumpunz, Nadia Milenia, Henny Setyo Lestari

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Trisakti

bellaputr99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, *firm size*, *debt to equity ratio* (DER), dan *capital employed* terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. *Corporate financial performance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Corporate Social Responsibility* diukur berdasarkan jumlah pengeluaran CSR tahunan yang dilaporkan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Periode pengamatan dilakukan selama lima tahun sehingga menghasilkan data panel yang dapat dianalisis secara komprehensif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan faktor-faktor keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait implementasi CSR dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi CSR yang efektif serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Financial Performance*, ROA, *Leverage*, Sektor Makanan dan Minuman.

1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, yaitu lebih dari 18 persen, serta perannya sebagai penggerak utama industrialisasi nasional (Rinawiyanti et al., 2023). Sektor manufaktur tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendorong ekspor non-migas Indonesia. Subsektor makanan dan minuman, tekstil, serta kimia dasar menjadi kontributor utama dalam kegiatan ekspor tersebut (Wang & Li, 2025). Kondisi ini menjadikan industri manufaktur sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia merespons peran penting tersebut melalui kebijakan hilirisasi industri. Kebijakan ini bertujuan memperkuat basis produksi dalam negeri sekaligus meningkatkan nilai tambah produk ekspor. Selain itu, pemerintah juga memberikan berbagai insentif investasi untuk memperkuat daya saing industri manufaktur nasional.

Transformasi sektor manufaktur menuju industri yang berkelanjutan menjadi semakin relevan dalam menghadapi dinamika global. Tekanan dari konsumen, investor, serta pemangku kepentingan lainnya mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Regulasi lingkungan yang semakin ketat turut memperkuat tuntutan tersebut. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Pendekatan ini mencakup keseimbangan antara tujuan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Integrasi aspek sosial dan keberlanjutan tidak lagi dipandang

sebagai kewajiban tambahan. Sebaliknya, hal ini menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang (Kludacz-Alessandri & Cygańska, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap PDB non-migas Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ini tetap terjaga meskipun sektor tersebut menghadapi berbagai gejala ekonomi global (Mohammed et al., 2025). Konsumsi domestik yang kuat menjadi fondasi utama bagi stabilitas kinerja sektor ini. Permintaan pasar dalam negeri memberikan kepastian terhadap volume penjualan perusahaan. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih sangat bergantung pada impor bahan baku seperti gandum, gula, dan susu. Ketergantungan tersebut menyebabkan biaya produksi sangat sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar. Pelemahan mata uang dapat meningkatkan biaya impor dan menekan profitabilitas perusahaan (Lawuyi, 2025).

Selain fluktuasi nilai tukar, inflasi pangan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Kenaikan harga pangan dapat mengurangi daya beli masyarakat. Penurunan daya beli tersebut berpotensi menekan margin keuntungan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi meskipun volume penjualan tetap tinggi. Perusahaan harus menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara harga jual dan biaya produksi. Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan inflasi dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan strategi harga menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan (Kludacz-Alessandri & Cygańska, 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi isu yang semakin penting dalam industri makanan dan minuman karena keterkaitannya langsung dengan kesehatan masyarakat, aspek gizi, dan kelestarian lingkungan. Produk yang dihasilkan oleh sektor ini memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Program CSR yang berfokus pada edukasi gizi, pengurangan stunting, serta pengelolaan sampah plastik menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan nasional (Rinawiyanti et al., 2023). Di Indonesia, kewajiban pelaksanaan CSR ditegaskan melalui Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut menegaskan bahwa perusahaan wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, CSR tidak lagi dipandang sebagai kegiatan filantropi semata. CSR kini menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan (Mohammed et al., 2025).

Integrasi CSR dengan agenda keberlanjutan global menunjukkan bahwa praktik tanggung jawab sosial telah berkembang menjadi faktor strategis dalam pengelolaan perusahaan. CSR tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan CSR secara efektif cenderung memiliki citra positif di mata publik. Hal ini berpotensi meningkatkan loyalitas konsumen dan minat investor. Dengan demikian, CSR berkontribusi terhadap penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Integrasi CSR ke dalam strategi bisnis mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini semakin relevan dalam persaingan global yang semakin ketat (Wang & Li, 2025).

Leverage memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman akan memengaruhi efisiensi biaya modal perusahaan (Mohammed et al., 2025). Penggunaan utang dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas produksi. Namun, peningkatan rasio utang di atas tingkat optimal dapat memperburuk efisiensi keuangan. Beban bunga yang tinggi dan meningkatnya risiko gagal bayar menjadi konsekuensi dari leverage yang berlebihan. Kondisi ini terutama dirasakan oleh industri dengan kebutuhan modal besar. Industri makanan dan minuman sangat bergantung pada aset tetap dan pembiayaan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan leverage yang tepat menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Wang & Li, 2025).

Firm size juga memengaruhi daya saing perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan dengan skala besar dan kapasitas produksi yang masif cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi harga bahan baku. Sebaliknya, perusahaan berskala kecil sering menghadapi kesulitan dalam menjaga stabilitas biaya ketika terjadi kenaikan harga impor (Kludacz-Alessandri & Cygańska, 2021). Selain itu, ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal. Skala usaha juga menentukan kemampuan perusahaan untuk menembus pasar global. Dengan demikian, firm size berperan penting dalam memperluas kontribusi ekspor produk olahan pangan Indonesia (Rinawiyanti et al., 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) menjadi indikator yang sangat diperhatikan oleh investor di pasar modal Indonesia. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan makanan dan minuman. Tingkat utang yang tinggi sering menimbulkan kekhawatiran investor. Kekhawatiran tersebut semakin meningkat di tengah fluktuasi harga bahan baku global. Kondisi tersebut dapat menggerus profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang dinilai memiliki risiko yang lebih rendah. Struktur pendanaan yang sehat meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan DER yang terkendali tetap menarik bagi investor meskipun kondisi ekonomi makro tidak stabil (Lawuyi, 2025; Boateng et al., 2025).

Capital employed dalam subsektor makanan dan minuman relatif besar karena tingginya kebutuhan investasi. Investasi tersebut meliputi pembangunan pabrik, pengadaan teknologi produksi, serta penguatan sistem logistik nasional. Efisiensi penggunaan modal menjadi semakin penting ketika produk impor membanjiri pasar domestik. Perusahaan dituntut untuk memaksimalkan pemanfaatan modal guna menjaga daya saing. Pengelolaan capital employed yang tidak efisien dapat menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan modal menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan. Kebijakan pemerintah yang mendorong hilirisasi pangan semakin menegaskan pentingnya pengelolaan capital employed yang optimal. Hal ini bertujuan meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri serta memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional (Kludacz-Alessandri & Cygańska, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammed et al. (2025) terkait pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Financial Performance, penelitian ini disusun untuk mengkaji hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian terdahulu dilakukan pada konteks pemerintah daerah di India. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji sektor industri tertentu di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan ditetapkan pada tahun 2021–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Financial Performance pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024.”

2. Metode Penelitian

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian hypothesis testing yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kuantitatif dan menekankan pada pengujian empiris terhadap pengaruh variabel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Corporate Social Responsibility, leverage, firm size, debt to equity ratio, dan capital employed, sedangkan variabel dependen adalah corporate financial performance. Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel karena mampu menggabungkan dimensi waktu dan individu perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews, yang umum digunakan dalam analisis data panel. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan efisien.

2.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan elemen penting dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Setiap variabel diukur menggunakan indikator kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Pemilihan variabel didasarkan pada relevansi teoritis dan empiris dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan rumus dan pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, khususnya oleh Mohammed et al. (2025). Penggunaan metode pengukuran yang telah teruji bertujuan untuk menjaga konsistensi dan keterbandingan hasil penelitian. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Standarisasi pengukuran variabel sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Dengan menggunakan indikator yang jelas dan konsisten, hasil analisis diharapkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap hasil regresi. Oleh karena itu, seluruh variabel diukur secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah corporate financial performance, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan indikator yang tepat sangat penting dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset. ROA dipilih karena mampu menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Rasio ini juga sering digunakan dalam penelitian keuangan karena bersifat komprehensif dan mudah diinterpretasikan.

Pengukuran ROA mengacu pada rumus yang digunakan oleh Mohammed et al. (2025). Penggunaan indikator ini memungkinkan perbandingan kinerja antarperusahaan secara objektif. Selain itu, ROA mencerminkan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA dianggap representatif dalam menggambarkan corporate financial performance.

2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Corporate Social Responsibility, leverage, firm size, debt to equity ratio, dan capital employed. Variabel-variabel tersebut dipilih karena secara teoritis dan empiris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setiap variabel mencerminkan aspek yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan.

Corporate Social Responsibility diukur berdasarkan jumlah pengeluaran CSR tahunan perusahaan. Leverage dan Debt to Equity Ratio digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Firm size diukur menggunakan logaritma natural total aset, yang mencerminkan skala usaha perusahaan. Sementara itu, capital employed menggambarkan total modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Seluruh pengukuran variabel independen mengacu pada metode yang digunakan oleh Mohammed et al. (2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi metodologis dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Dengan menggunakan indikator yang terstandarisasi, analisis hubungan antarvariabel dapat dilakukan secara lebih akurat. Hal ini juga memudahkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil empiris.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder dipilih karena bersifat objektif dan telah melalui proses audit. Penggunaan data ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data utama diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan digunakan untuk memperoleh data terkait variabel penelitian. Data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan periode pengamatan yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi data antarperiode.

Periode pengamatan dalam penelitian ini berlangsung selama empat tahun, yaitu 2021–2024. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan yang lebih stabil. Penggunaan periode pengamatan yang cukup panjang juga membantu mengurangi bias akibat fluktuasi jangka pendek. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih representatif.

2.4 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel karena adanya keterbatasan data.

Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan CSR selama periode penelitian. Selain itu, perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2021–2024. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 66 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data observasi yang dianalisis berjumlah 264 observasi. Jumlah sampel ini dinilai memadai untuk analisis regresi data panel. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang baik.

2.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Metode ini memungkinkan analisis data lintas perusahaan dan waktu secara simultan. Regresi data panel memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dibandingkan metode regresi biasa.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews versi 10. Perangkat lunak ini dipilih karena memiliki fitur yang lengkap untuk analisis data panel. Proses analisis dilakukan secara sistematis mulai dari pemilihan model hingga pengujian hipotesis.

Regresi data panel juga mampu mengontrol heterogenitas antarperusahaan. Hal ini penting mengingat karakteristik setiap perusahaan berbeda. Dengan pendekatan ini, hasil analisis diharapkan lebih akurat. Oleh karena itu, regresi data panel dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

2.5.1 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat. Pemilihan model sangat penting karena memengaruhi hasil estimasi regresi. Model yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Pengujian dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara common effect dan fixed effect. Sementara itu, Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah fixed effect atau random effect yang lebih sesuai.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan. Selanjutnya, Uji Hausman mengonfirmasi bahwa fixed effect model merupakan model terbaik. Oleh karena itu, analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan fixed effect model.

2.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Dengan demikian, uji F menjadi langkah penting dalam analisis regresi.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-statistic. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, variabel independen terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.3 Uji Goodness of Fit (Adjusted R²)

Uji Goodness of Fit dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Indikator yang digunakan adalah Adjusted R². Nilai ini menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil pengujian menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,451476. Artinya, variabel independen mampu menjelaskan sekitar 45,15 persen variasi kinerja keuangan perusahaan. Nilai ini menunjukkan kemampuan penjelasan model yang cukup baik.

Sisa variasi sebesar 54,85 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun demikian, model yang digunakan tetap relevan dan layak digunakan. Oleh karena itu, hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang menggabungkan dimensi waktu dan individu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian secara kuantitatif dan sistematis. Pendekatan regresi data panel dipilih karena mampu memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dibandingkan metode regresi konvensional. Model regresi disusun dengan memasukkan seluruh variabel independen yang telah ditetapkan dalam penelitian. Setiap variabel dianalisis untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proses analisis dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Hasil analisis regresi digunakan sebagai dasar dalam menjawab hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian.

2.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, leverage, firm size, Debt to Equity Ratio, dan capital employed terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model regresi ini menggabungkan data time series dan cross section sehingga mampu menangkap dinamika perubahan data secara lebih komprehensif. Pendekatan data panel memberikan keunggulan dalam mengontrol perbedaan karakteristik antarperusahaan. Hal ini penting mengingat setiap perusahaan memiliki kondisi dan kebijakan yang berbeda. Regresi data panel juga mampu mengurangi potensi bias yang muncul akibat heterogenitas data. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil regresi menjadi dasar utama dalam pembahasan pengaruh antarvariabel penelitian.

2.6.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Uji T dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji T digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Deskripsi data memberikan gambaran yang singkat terkait data-data perusahaan sebagai objek penelitian. Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama empat tahun (periode 2021-2024). Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria, di antaranya: [1] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun (periode 2021-2024); [2] Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut-turut selama empat tahun (periode 2021-2024); [3] Perusahaan melaporkan aktivitas CSR, baik dalam laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan (*sustainability report*); [4] Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama empat tahun (periode 2021-2024); [5] Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian dalam laporan keuangan dan tahunan yang dinyatakan dalam Rupiah. Dari 83 populasi perbankan, hanya 66 perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian sehingga terdapat 264 total data observasi (66 emiten x 4 tahun). Data sampel penelitian disajikan dalam lampiran 1.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan ringkasan data penelitian yang memuat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabelnya. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian. Standar deviasi merepresentasikan sebaran data penelitian yang menunjukkan apakah homogen atau heterogen yang bersifat fluktuatif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Return on Assets (ROA)	264	-0.3752	0.9436	0.0463	0.1108
Corporate Social Responsibility (CSR)	264	0	61.685.000	2.817.332	917.778
Leverage	264	0.0004	2.6417	0.4889	0.3336
Firm Size	264	2.6637	8.3047	6.3149	0.9922
Debt to Equity Ratio (DER)	264	0.0004	29.3169	0.0309	2.9731
Capital Employed	264	226	164.619.252	8.564.730,4	227.300,5

Sumber: Output Panel Data Regression Eviews 10

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Sementara itu, variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility*, *leverage*, *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *capital employed*. Masing-masing variabel tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA sebesar 0.0463, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dalam sampel berada pada level yang relatif rendah. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata 2,817,332 menunjukkan komitmen perusahaan dalam melakukan CSR cukup tinggi. Variabel *leverage* memiliki rata-rata 0.4889 yang menunjukkan perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang hampir setengah dari total aset yang dimiliki. Untuk variabel *Firm Size*, nilai rata-rata sebesar 6.3149 yang mengindikasikan skala perusahaan yang cukup luas dalam sampel penelitian. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.0309 yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas. Selain itu, variabel *Capital Employed* memiliki nilai rata-rata 8,564,730.4 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan untuk kegiatan operasional.

Variabel ROA menunjukan nilai minimum sebesar -0.3752 yang dimiliki oleh PT Provident Investasi Bersama Tbk. (PALM) pada tahun 2023, dengan nilai maksimum sebesar 0.9436 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2023. Standar deviasi sebesar 0.1108 \geq nilai mean 0.0463 yang menunjukan adanya sebaran data yang cukup besar sehingga terdapat kesenjangan data.

Variabel *corporate social responsibility* menunjukan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yang tidak melaporkan atau tidak mengungkapkan aktivitas CSR secara eksplisit, dengan nilai maksimum sebesar 61,685,000 yang dimiliki oleh PT. Sinar Mas Agro Resources and Tech Tbk. (SMAR) pada

tahun 2021. Standar deviasi sebesar $917.778 < \text{nilai mean } 2,817,332$ yang menunjukkan adanya sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesejangan data.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0004 yang dimiliki oleh PT Provident Investasi Bersama Tbk. (PALM) pada tahun 2022, dengan nilai maksimum sebesar 2.6417 yang dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar $0.3336 < \text{nilai mean } 0.4889$ yang menunjukkan adanya sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesejangan data.

Variabel *firm size* menunjukkan nilai minimum sebesar 2.6637 yang dimiliki oleh PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH) pada tahun 2022, dengan nilai maksimum sebesar 8.3047 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar $0.9922 < \text{nilai mean } 6.3149$ yang menunjukkan adanya sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesejangan data.

Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0004 yang dimiliki oleh PT Provident Investasi Bersama Tbk. (PALM) pada tahun 2022, dengan nilai maksimum sebesar 29.3169 yang dimiliki oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA) pada tahun 2022. Standar deviasi sebesar $2.9731 \geq \text{nilai mean } 0.0309$ yang menunjukkan adanya sebaran data yang cukup besar sehingga terdapat kesejangan data.

Variabel *capital employed* menunjukkan nilai minimum sebesar 226 yang dimiliki oleh PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH) pada tahun 2021, dengan nilai maksimum sebesar 164,619,252 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar $227,300.5 < \text{nilai mean } 8,564,730.4$ yang menunjukkan adanya sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesejangan data.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen, antara lain *corporate social responsibility*, *leverage*, *firm size*, *debt to equity ratio* dan *capital employed* terhadap variabel dependen yaitu *corporate financial performance* yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Hasil persamaan regresi pada studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Persamaan model 1:

$$ROA = -0,1076 + 3,0178CSR - 0,0005LEV - 0,0006SIZE + 0,0097DER - 0,5555CE + \epsilon_{it}$$

Hasil Uji T

Uji T (Uji Individu) bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen, seperti *corporate social responsibility*, *leverage*, *firm size*, *debt to equity ratio* dan *capital employed* berperan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*.

Tabel 4.2 Hasil Uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	<i>Return on Assets</i>		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	-0.1076	-	-
<i>Corporate Social Responsibility</i>	3.0178	0.0001	Berpengaruh signifikan
<i>Leverage</i>	-0.0005	0.9484	Tidak berpengaruh
<i>Firm Size</i>	-0.0006	0.8528	Tidak berpengaruh
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.0097	0.8350	Tidak berpengaruh
<i>Capital Employed</i>	-0.5555	0.0107	Berpengaruh negatif

Berdasarkan Uji T pada Tabel 4.2, maka hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Corporate Social Responsibility** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$. Artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
2. **Leverage** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.9484 > 0.05$. Artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
3. **Firm Size** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.8528 > 0.05$. Artinya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
4. **Debt to Equity Ratio** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.8350 > 0.05$. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
5. **Capital Employed** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0107 < 0.05$. Artinya *capital employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji T (Uji Individu) pada Tabel 4.2, maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁: Corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap return on assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar komitmen perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohammed et al. (2025) yang menemukan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan CSR cenderung memiliki stabilitas laba yang lebih baik karena meningkatnya kepercayaan investor dan loyalitas konsumen. Selain itu, Rinawiyanti et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi CSR ke dalam fungsi bisnis inti perusahaan manufaktur di Indonesia berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini juga diperkuat oleh Kludacz-Alessandri dan Cygańska (2021) yang menyatakan bahwa CSR berperan dalam menjaga legitimasi perusahaan dan keberlanjutan profitabilitas, khususnya pada sektor padat modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan melalui CSR mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

H₂: Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,9484. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lawuyi (2025) yang menyatakan bahwa pada industri manufaktur di negara berkembang, *leverage* tidak selalu menjadi determinan utama kinerja keuangan karena perusahaan cenderung telah menyesuaikan struktur utangnya pada tingkat yang relatif optimal. Selain itu, Boateng et al. (2025) menjelaskan bahwa *leverage* dapat berfungsi sebagai alat ekspansi maupun sumber risiko, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola beban bunga dan arus kas. Dengan demikian, ketidaksignifikanan *leverage* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan oleh struktur pendanaan semata.

H₃: Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,8528. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin tingginya tingkat profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rinawiyanti et al. (2023) yang menemukan bahwa perusahaan manufaktur berukuran besar di Indonesia tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena tingginya kompleksitas organisasi dan biaya operasional. Selain itu, Kludacz-Alessandri dan Cygańska (2021) menyatakan bahwa keunggulan skala perusahaan besar dapat tereduksi oleh inefisiensi manajerial dan

birokrasi internal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan ROA, melainkan efisiensi pemanfaatan aset dan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

H₄: Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,8350. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lawuyi (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas karena struktur modal yang seimbang telah menjadi praktik umum di perusahaan manufaktur. Selain itu, Boateng et al. (2025) menegaskan bahwa DER yang tinggi maupun rendah belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang baik apabila tidak diikuti dengan pengelolaan risiko keuangan yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas belum mampu menjelaskan variasi ROA secara parsial, sehingga DER bukan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

H₅: Capital employed berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0107. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal yang digunakan perusahaan justru diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kludacz-Alessandri dan Cygańska (2021) yang menyatakan bahwa *capital employed* yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi, terutama apabila perusahaan mengalami *over-investment* atau rendahnya produktivitas aset. Selain itu, Rinawiyanti et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan modal yang tidak optimal dapat menekan laba karena meningkatnya biaya depresiasi dan operasional. Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal lebih dibandingkan besarnya modal yang digunakan, sehingga pengelolaan *capital employed* yang tidak efektif justru dapat menurunkan ROA perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, leverage, firm size, Debt to Equity Ratio, dan *capital employed* terhadap corporate financial performance yang diprosikan dengan Return on Assets. Objek penelitian adalah 66 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh beberapa temuan penting terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas CSR berpotensi memperkuat reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, CSR dapat dipandang sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kemudian hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang serta besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menentukan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan dengan struktur utang tinggi maupun rendah tetap dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang relatif sama. Demikian pula, skala perusahaan tidak secara langsung menjamin efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selain itu, Debt to Equity Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sementara *capital employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang besar belum tentu diiringi dengan efisiensi dalam menghasilkan laba. Pengelolaan modal yang kurang optimal dapat menurunkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan efektivitas pemanfaatan modal agar kinerja keuangan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Referensi

1. Boateng, A., Amponsah, D., & Tackie, G. (2025). Corporate social responsibility, capital structure, and firm performance: Evidence from manufacturing firms in emerging markets. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 15(1), 1–20.
2. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian nasional*. <https://kemenperin.go.id>
3. Kludacz-Alessandri, M., & Cygańska, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from capital-intensive industries. *Sustainability*, 13(9), 1–18.

4. Lawuyi, A. O. (2025). Financial leverage, macroeconomic pressure, and profitability of manufacturing firms in developing economies. *International Journal of Economics and Finance*, 17(2), 45–60.
5. Maharani, A., & Khoiriawati, N. (2023). Regresi data panel untuk menguji pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2431–2442. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
6. Mohammed, S. S., Saeed, M. M., Kumari, M., Borugadda, P., & Mohamed Ismail, N. B. (2025). Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from emerging markets. *SN Business & Economics*, 5(113), 1–24.
7. Novaković, D., Radojičić, Z., & Jeremić, Z. (2025). Profitability growth and firm performance: Evidence from manufacturing companies. *Economic Research–Ekonomika Istraživanja*, 38(1), 1–19.
8. Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id>
9. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*. <https://www.ojk.go.id>
10. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id>
11. Rinawiyanti, E. D., Prasetyo, P. E., & Widiyanto. (2023). Corporate social responsibility, sustainability practices, and financial performance of manufacturing firms in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(4), 101–112.
12. Rinda Sari, I. U., & Wahyudi, R. (2023). Panel data regression: Equity financing and debt-based financing Islamic commercial banking in Indonesia. *Al Tijarah*, 9(1), 36–45. <https://doi.org/10.21111/at.v9i1.8288>
13. Šeligová, M., & Košťuríková, M. (2019). Liquidity and profitability relationship in manufacturing firms. *Economic Research–Ekonomika Istraživanja*, 32(1), 1–15.
14. Shiu-Wan, C., Lee, C., & Chen, H. (2019). Firm age, corporate governance, and firm performance. *Journal of Business Economics and Management*, 20(5), 1–20.
15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007). <https://peraturan.bpk.go.id>
16. Wang, Y., & Li, X. (2025). Manufacturing development, sustainability, and financial performance in emerging economies. *Journal of Cleaner Production*, 418, 139812.